

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA INDONESIA (PPMI)

ARAB SAUDI

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART)

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada seluruh umat. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad *shollallahu'alaihi wasallam*.

Dalam rangka meningkatkan *ukhuwah islamiyah* antar pelajar dan mahasiswa Indonesia di Arab Saudi diperlukan sarana komunikasi, aktualisasi, dan interaksi. Oleh sebab itu, perlu dibentuk suatu organisasi yang tertib dan teratur untuk mencapai tujuan tersebut. Maka, dibentuklah Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia di Arab Saudi yang berlandaskan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai berikut:

A. ANGGARAN DASAR

BAB I

IDENTITAS

Pasal 1

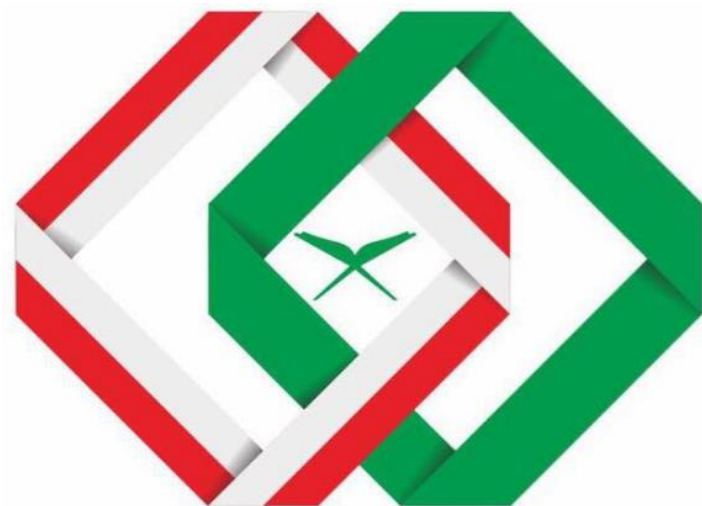
Nama, Waktu, Kedudukan, dan Lambang

1. Organisasi ini bernama Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Arab Saudi, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan **Indonesian Students Association in Saudi Arabia**, dan dalam bahasa Arab diterjemahkan:

اتحاد الطلبة الإندونيسيين بالمملكة العربية السعودية

2. Organisasi ini didirikan di Madinah Al -Munawarah pada 25 Februari 2001.
3. Organisasi ini berkedudukan di Arab Saudi.
4. PPMI berlambangkan:

- Pita merah putih melambangkan Indonesia dan pita hijau melambangkan Arab Saudi.
- Bentuk kedua pita yang simetris melambangkan keselarasan dan keseimbangan.
- Lipatan pita melambangkan sikap fleksibilitas.
- Kedua pita saling bersimpul melambangkan relasi apik dan kuat di antara dua negara.
- Al-Qur'an pada simpul di antara dua pita melambangkan korelasi antar negara yang disatukan oleh asas ilmu.



PPMI ARAB SAUDI

Pasal 2

Visi dan Misi

1. Visi PPMI adalah membentuk ulama dan cendekiawan Rabbani yang berwawasan global sebagai kader pemimpin dan penerus perjuangan bangsa.
2. Misi PPMI adalah:
 - a. Menghimpun dan mengembangkan potensi pelajar dan mahasiswa dalam rangka menghasilkan kader-kader intelektual yang berkualitas.
 - b. Berperan aktif dalam mengembangkan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk kemaslahatan umat.
 - c. Meningkatkan kesadaran keberagaman anggotanya dan masyarakat.

Pasal 3

Asas dan Sifat

1. PPMI berasaskan Islam.
2. PPMI bersifat independen dan terbuka.

BAB II

AKTIVITAS

Pasal 4

Kegiatan

1. Menghimpun serta mempererat silaturahmi antar pelajar dan mahasiswa Indonesia di Arab Saudi.
2. Mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan.
3. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

BAB III

KEORGANISASIAN

Pasal 5

Struktur Organisasi

Struktur organisasi terdiri atas Pengurus Pusat dan Pengurus Cabang.

Pasal 6

Kepengurusan

Pengurus Pusat dipimpin oleh Ketua Umum dan Pengurus Cabang dipimpin oleh Ketua Cabang.

Pasal 7

Keanggotaan

Anggota PPMI adalah pelajar dan mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Arab Saudi.

Pasal 8

Majelis Syura

Dalam rangka menjaga kesesuaian gerak langkah organisasi dengan visi dan misi maka dibentuklah Majelis Syura.

BAB IV

KEUANGAN

Pasal 9

Sumber Dana dan Usaha

Sumber dana organisasi diperoleh dari:

- a. iuran dan sumbangan anggota,
- b. infak dan sedekah,
- c. berbagai sumber yang bersifat halal dan tidak mengikat,
- d. usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik di Indonesia maupun di Arab Saudi.

Pasal 10

Pengelolaan Dana

1. Dana PPMI dipegang oleh Bendahara yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua PPMI.
2. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana PPMI wajib dicatat dan dipertanggungjawabkan kepada organisasi secara tertulis.

BAB V

PERMUSYAWARATAN

Pasal 11

Musyawahar Besar

1. Musyawarah Besar adalah musyawarah tertinggi organisasi.

2. Musyawarah Besar diikuti oleh anggota Majelis Syura, Pengurus Pusat, dan perwakilan pengurus masing-masing cabang, anggota luar biasa, dan anggota kehormatan PPMI Arab Saudi.
3. Perwakilan masing-masing cabang minimal dua orang, dan maksimal 5 orang.
4. Musyawarah Besar diadakan paling sedikit satu kali dalam satu periode kepengurusan.

Pasal 12

Musyawah Luar Biasa

1. Musyawarah Luar Biasa adalah permusyawaratan yang diadakan untuk membicarakan masalah yang sangat mendesak dan tidak dapat ditangguhkan sampai Musyawarah Besar.
2. Musyawarah Luar Biasa dapat diadakan atas inisiatif Majelis Syura.
3. Musyawarah Luar Biasa diikuti oleh anggota Majelis Syura, Pengurus Pusat, dan perwakilan pengurus masing-masing cabang.
4. Perwakilan masing-masing cabang maksimal 10 orang.

Pasal 13

Musyawah Kerja

1. Musyawarah Kerja adalah permusyawaratan yang dihadiri oleh pengurus terpilih untuk menyusun dan menetapkan program kerja dan dilaporkan kepada Majelis Syura.
2. Musyawarah Kerja diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu priode kepengurusan.

Pasal 14

Musyawah Cabang

1. Musyawarah Cabang ialah musyawarah yang diadakan oleh masing-masing cabang PPMI yang dihadiri oleh pengurus dan anggota.
2. Musyawarah Cabang dapat dihadiri oleh anggota Majelis Syura, Pengurus Pusat, dan Pengurus cabang-cabang lain sebagai peninjau dan tidak memiliki hak suara.
3. Musyawarah Cabang dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing cabang minimal sekali dalam satu periode kepengurusan.

BAB VI
PEMBUBARAN

Pasal 15

1. PPMI dapat dibubarkan atas hasil keputusan Musyawarah Luar Biasa.
2. Setelah pembubaran, maka aset PPMI dihibahkan berdasarkan hasil Musyawarah Luar Biasa.

BAB VII
PERATURAN TAMBAHAN

Pasal 16

Hal-hal yang tidak atau belum diatur dalam Anggaran Dasar akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

B. ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB VIII KEANGGOTAAN

Pasal 17

Jenis Keanggotaan

1. Anggota PPMI terdiri atas: Anggota Biasa, Anggota Luar Biasa dan Anggota Kehormatan.
2. Anggota Biasa adalah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi Arab Saudi.
3. Anggota Luar Biasa adalah pelajar dan mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Arab Saudi selain yang disebutkan pada ayat dua.
4. Anggota Kehormatan adalah Anggota Biasa yang telah selesai dari pendidikannya dan masih tinggal di Arab Saudi.

Pasal 18

Masa Keanggotaan

1. Masa keanggotaan Biasa dan Luar Biasa berlaku sampai berakhirnya masa studi.
2. Masa keanggotaan Kehormatan berakhir jika yang bersangkutan meninggalkan Arab Saudi.

Pasal 19

Hak Anggota

1. Setiap Anggota Biasa berhak:
 - a. Menyatakan pendapat baik lisan maupun tulisan.
 - b. Memilih dan dipilih sebagai pengurus PPMI.
 - c. Mengikuti kegiatan PPMI sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan.
2. Setiap anggota Luar Biasa dan anggota kehormatan berhak:
 - a. Menyatakan pendapat baik lisan maupun tulisan.
 - b. Memilih Pengurus Cabang.

- c. Mengikuti kegiatan PPMI sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan.

Pasal 20

Kewajiban Anggota

1. Menaati AD/ART serta peraturan PPMI lainnya.
2. Menjaga nama baik organisasi khususnya dan Islam pada umumnya.

Pasal 21

Rangkap Keanggotaan

1. Anggota PPMI dibenarkan merangkap keanggotaan pada organisasi lain selama tidak bertentangan dengan AD/ART PPMI.
2. Pengurus PPMI Pusat dibenarkan merangkap jabatan dalam PPMI Cabang dan sebaliknya.

Pasal 22

Hilangnya Keanggotaan

Hilangnya keanggotaan PPMI disebabkan:

- a. Meninggal dunia.
- b. Meninggalkan Arab Saudi.
- c. Mengundurkan diri.
- d. Pemecatan oleh Majelis Syura.

BAB IX

KEPENGURUSAN

(Pembentukan, Pemilihan, Pengangkatan, dan Pemberhentian)

Pasal 23

Pembentukan PPMI Cabang

1. Pembentukan PPMI Cabang baru dilakukan oleh Pengurus Pusat.
2. Pembentukan dapat dilakukan jika ada minimal 5 mahasiswa di lokasi tersebut.
3. Jika tidak terdapat mahasiswa di suatu cabang, maka PPMI Cabang tersebut dinonaktifkan sementara sampai terdapat mahasiswa baru lagi.

Pasal 24

Majelis Syura

1. Majelis Syura dipilih, diangkat, dan diberhentikan berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Besar.
2. Syarat dan kriteria Majelis Syura akan diatur dalam Musyawarah Besar.

Pasal 25

Pengurus Pusat

1. Pengurus Pusat dipilih dan diberhentikan dalam rapat Musyawarah Besar.
2. Pengurus Pusat dilantik dan diberhentikan oleh Majelis Syura.
3. Syarat dan kriteria Pengurus Pusat antara lain:
 - a. Pernah menjadi pengurus organisasi pelajar sekurang-kurangnya 1 periode kepengurusan.
 - b. Masih berada di Arab Saudi sebagai anggota biasa sekurang-kurangnya dua tahun setelah Musyawarah Besar.

Pasal 26

Pengurus Cabang

1. Pembentukan Pengurus Cabang dilakukan oleh Pengurus Pusat dengan ketentuan terdapat minimal 5 mahasiswa di daerah tersebut.
2. Pengurus Cabang dipilih dalam MUSCAB (Musyawarah Cabang).
3. Pergantian Pengurus Cabang harus dilaporkan dan disahkan melalui pemberian SK dari Pengurus Pusat.
4. Syarat dan kriteria Pengurus Cabang akan diatur dalam Musyawarah Cabang.
5. Pengurus Cabang diberhentikan dalam Musyawarah Cabang.

BAB X

DEFINISI, STRUKTUR, DAN TUGAS

Pasal 27

Majelis Syura

1. Majelis Syura adalah majelis tertinggi dalam struktur PPMI.
2. Majelis Syura terdiri atas utusan-utusan tiap cabang PPMI.

3. Anggota Majelis Syura terdiri atas minimal 1 orang dari masing-masing cabang.
4. Majelis Syura dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih oleh anggota Majelis Syura.
5. Majelis Syura tidak boleh merangkap sebagai Pengurus PPMI Pusat.
6. Majelis Syura melantik pengurus PPMI Pusat.
7. Majelis Syura meminta dan menerima laporan pertanggungjawaban dari pengurus PPMI Pusat dalam Musyawarah Besar.
8. Masa jabatan Majelis Syura adalah dua tahun.
9. Jika ada penggantian anggota Majelis Syura harus berdasarkan kesepakatan PPMI Cabang.

Pasal 28

Pengurus Pusat

1. Pengurus Pusat adalah badan eksekutif dan pimpinan tertinggi pengemban amanat Majelis Syura.
2. Masa jabatan Pengurus Pusat adalah dua tahun.
3. Pengurus Pusat berkewajiban menjalankan keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh Musyawarah Besar.
4. Pengurus Pusat sekurang-kurangnya terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.
5. Ketua Pengurus Pusat dipilih dalam Musyawarah Besar yang dipimpin oleh Majelis Syura.
6. Pengurus Pusat bertanggung jawab kepada Majelis Syura.

Pasal 29

Pengurus Cabang

1. Pengurus Cabang adalah pengurus organisasi tingkat cabang yang berada di kota tertentu di Arab Saudi.
2. Pengurus Cabang mempunyai otonomi penuh dalam menjalankan roda organisasinya.
3. Organisasi tingkat cabang harus bernama PPMI.
4. Pengurus Cabang diangkat dan diberhentikan dalam Musyawarah Cabang.
5. Pengurus Cabang bertanggungjawab kepada anggota dalam Musyawarah Cabang.

6. Struktur kepengurusan tingkat cabang minimal terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

BAB XI

SANKSI-SANKSI

Pasal 30

Sanksi Keanggotaan

1. Sanksi dikenakan kepada anggota apabila:
 - a. Melanggar AD/ART dan peraturan PPMI lainnya.
 - b. Tidak aktif dalam kegiatan PPMI tanpa ada alasan.
 - c. Bersikap dan mengeluarkan pernyataan yang merugikan PPMI.
2. Sanksi dapat berupa:
 - a. Teguran lisan.
 - b. Teguran tertulis 3 kali berturut-turut.
 - c. Pemecatan secara tidak hormat.

Pasal 31

Sanksi Pengurus

1. Sanksi dikenakan kepada pengurus apabila:
 - a. Melanggar AD/ART dan atau peraturan PPMI lainnya.
 - b. Tidak aktif dalam kepengurusan PPMI tanpa ada alasan.
 - c. Bersikap dan mengeluarkan pernyataan yang merugikan PPMI.
2. Sanksi dapat berupa:
 - a. Teguran lisan.
 - b. Teguran tertulis 3 kali berturut-turut.
 - c. Pemecatan secara tidak hormat berdasarkan keputusan Musyawarah Luar Biasa.

BAB XII
SAHNYA RAPAT DAN MUSYAWARAH

Pasal 31

1. Setiap rapat permusyawaratan dianggap sah apabila dihadiri 2/3 dari jumlah anggota yang berhak hadir dan berada di tempat kedudukan organisasi.
2. Apabila quorum tidak terpenuhi rapat ditangguhkan 1x15 menit dan selanjutnya dianggap sah tanpa memperhatikan quorum.
3. Keputusan rapat dan permusyawaratan ditentukan dengan cara:
 - a. Musyawarah untuk mufakat.
 - b. Apabila tidak tercapai kata mufakat, keputusan ditetapkan berdasarkan suara terbanyak.
 - c. Yang mempunyai hak memberikan suara voting adalah perwakilan PPMI Cabang maksimal 2 orang, seluruh anggota Majelis Syura yang baru terbentuk, dan 1 perwakilan anggota Badan Otonom Raidah.
 - d. Apabila 2x pemungutan suara tetap berimbang maka keputusan diserahkan kepada kebijaksanaan pemimpin rapat/musyawarah.

BAB XIII
KETENTUAN UMUM

Pasal 32

Perubahan dan Penambahan AD/ART

1. Perubahan AD/ART hanya dapat dilakukan pada Musyawarah Besar.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam AD/ART ini akan diatur oleh Pengurus Pusat selama tidak bertentangan dengan AD/ART.

Pasal 33

Penutup

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini disahkan dalam Musyawarah Besar pada pukul 15:15 WAS hari Sabtu, tanggal 16 Rajab 1440 H bertepatan dengan 23 Maret 2019.

Disahkan di: Konsulat Jendral Republik Indonesia, Jeddah.

Pada tanggal: 16 Rajab 1440 H bertepatan dengan 23 Maret 2019.

Jeddah, 16 Rajab 1440

23 Maret 2019

Disahkan oleh: Majelis Syura PPMI Arab Saudi

1. Mubarok Ainul Yaqin (PPMI Makkah)
2. Iqbal Gunawan (PPMI Madinah)
3. Abdullah Ahzami (PPMI Riyadh)
4. Herika Muhammad Taki (PPMI Jeddah)
5. Rama Rizana (PPMI Dhahran)